

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal Indonesia merupakan pasar yang sedang berkembang yang dalam perkembangannya sangat rentan terhadap kondisi makroekonomi secara umum serta kondisi ekonomi global dan pasar modal dunia. Pengaruh makroekonomi tidak mempengaruhi kinerja perusahaan secara seketika melainkan secara perlahan dan dalam jangka waktu yang panjang. Sebaliknya, harga saham akan terpengaruh dengan seketika oleh perubahan factor makro ekonomi tersebut karena para investor lebih cepat bereaksi. Ketika perubahan makroekonomi itu terjadi, para investor akan memperhitungkan dampaknya baik yang positif maupun yang negative terhadap kinerja perusahaan beberapa tahun ke depan, kemudian mengambil keputusan membeli, menjual atau menahan saham yang bersangkutan. Oleh karena itu harga saham lebih cepat menyesuaikan diri terhadap perubahan variabel makroekonomi daripada kinerja perusahaan yang bersangkutan.

Aktivitas paling penting yang harus diperhatikan oleh investor pada saat melakukan investasi di pasar modal yaitu pergerakan harga saham. Aktivitas pergerakan harga saham menunjukkan kinerja dari emiten. Apabila kinerja emiten semakin baik, maka keuntungan yang dihasilkan dari operasi usaha akan semakin besar. Pada kondisi ini, harga saham emiten yang bersangkutan cenderung menunjukkan kenaikan. Sebaliknya, apabila kinerja emiten memburuk, maka keuntungan yang dihasilkan dari operasi usaha akan

semakin kecil. Selain harga saham, volume perdagangan saham sangat mempengaruhi jumlah saham yang beredar, jika volume perdagangan besar maka saham tersebut dinyatakan sebagai saham yang aktif. Saham yang memiliki volume perdagangan besar terjadi karena transaksi saham tersebut sangat aktif dan menarik minat banyak investor.

Penyebaran wabah Covid-19 yang begitu cepat di Indonesia telah memberikan pengaruh yang besar bagi ekonomi Indonesia. Lonjakan jumlah penderita dengan *fatality rate* yang tinggi menyebabkan banyak kasus kasus positif dan meninggal, sangat mengkhawatirkan dan menyebabkan kepanikan baik di kalangan pemerintah, masyarakat, maupun dunia usaha. Respon pemerintah dan masyarakat yang melakukan upaya pencegahan, seperti: penutupan sekolah, *work from home* khususnya pekerja sektor formal, penundaan dan pembatalan berbagai event-event pemerintah dan swasta, penghentian beberapa moda transportasi umum dan pemberlakuan PSBB di berbagai daerah, larangan mudik, membuat roda perputaran ekonomi melambat.

Di Indonesia, maupun negara lain, jumlah kasus Virus Covid-19 terus bertambah dengan beberapa dan beberapa melaporkan kesembuhan, akan tetapi tidak sedikit yang meninggal. Jumlah kasus Virus Covid-19 yang terkonfirmasi per tanggal 2 Mei 2020 adalah 10.843, seorang dinyatakan sembuh sebanyak 1.665 orang dari 10.843 yang terkonfirmasi, dan meninggal sebanyak 831 orang dari 10.843 yang terkonfirmasi. Adanya Virus Covid-19 juga mempengaruhi harga saham dimana harga saham melemah seiring

kekhawatiran pasar terhadap dampak besar dari wabah Virus Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia, (Kemenkes RI).

Perusahaan dalam kondisi apapun termasuk kondisi pandemic tentu saja akan berusaha semaksimal mungkin untuk mempertahankan dan selalu berupaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga nilai perusahaan selau baik dimata pemegang saham dan calon investor. Suatu perusahaan yang baik tentu tidak direncanakan untuk didirikan dalam batas waktu tertentu saja tapi tentu diharapkan untuk terus berkembang selama mungkin. Karena tujuan tersebut maka manajemen perusahaan berupaya untuk terus melakukan inovasi dalam menghadapi segala tantangan dan perkembangan jaman. Karena jika tidak maka tidak akan siap mengikuti perubahan dan persaingan yang semakin kompetitif .

Secara teoritis sudah ada penilaian terhadap kinerja suatu perusahaan yang dapat diukur dari kinerja keuangannya. Hal ini tentu saja bisa dilihat ketika perusahaan mendapatkan laba yang berasal dari kegiatan bisnis utama perusahaan, dalam hal ini laba menjadi salah satu tolok ukur kinerja keuangan perusahaan. Baik atau tidaknya kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk membandingkan kondisi perusahaan dengan periode sebelumnya, apakah perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan. Hal ini tentu saja akan sangat berpengaruh terhadap keputusan yang akan diambil perusahaan untuk ke depannya

Secara umum pasar modal masih tertekan di tengah perjuangan Indonesia melawan pandemi virus corona (Covid-19). Indeks harga saham gabungan, indeks acuan utama di Bursa Efek Indonesia begitu tertekan, demikian pula dengan kinerja reksadana. Mengacu data BEI, hingga tanggal 8 April 2020 IHSG sudah melorot 26,44% dengan catatan jual bersih (*net sell*) asing Rp 15,01 triliun di pasar reguler, sementara di pasar non reguler (tunai dan negosiasi) terjadi aksi beli (*net buy*) asing Rp 2,94 triliun.

Secara empiris, perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan kinerja keuangan selama pandemic berlangsung. Bahkan ada perusahaan yang jika dibandingkan pada masa sebelum pandemic kinerja keuangan perusahaan lebih baik. Berdasarkan data yang dirilis melalui CNN dapat diringkas kinerja keuangan perusahaan pertambangan selama semester I tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Kinerja keuangan perusahaan pertambangan
Semester I Tahun 2020

No	Perusahaan	Kinerja Keuangan	
		Semester I 2020	Semester I 2019
1	PT Vale	Rp.778 Milyar (Laba)	Rp.382Milyar (rugi)
2	PT Antam	Rp.84,82 Milyar (Laba)	Rp.428 Milyar (laba)

Sumber: CNN, akses tanggal 30 Agustus 2021, diolah peneliti

Dari data yang disajikan dalam tabel diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan mengalami penurunan kinerja. Jika fenomena ini terus berkelanjutan saat pandemic Covid 19 maka tentu saja akan sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan-perusahaan pertambangan

sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik: “Pengaruh Harga Saham Sebelum Pandemi dan Selama Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan-Perusahaan Pertambangan di Indonesia”.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang pemikiran diatas maka rumusan masalah penelitian dalam penelitian ini adalah Bagaimana hubungan Harga Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan –Perusahaan Pertambangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid 19.

1.3 Persolan Penelian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang yang menjadi masalah pokok dalam penelitian adalah:

1. Apakah terdapat hubungan antara harga saham dan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan pertambangan sebelum pandemic Covid 19
2. Apakah terdapat hubungan harga saham dan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan pertambangan selama pandemic Covid 19

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas maka tujuan yang diharapkan tercapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui hubungan harga saham dan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan pertambangan sebelum pandemic Covid 19
- b. Untuk mengetahui hubungan harga saham dan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan pertambangan selama pandemic Covid 19

1.4.2 Manfaat Penelitian

1) Manfaat akademik dari penelitian ini adalah:

- a. Menambah pengetahuan dan pengalaman terkait pasar modal di Indonesia, khususnya tentang kinerja saham dan kinerja keuangan perusahaan –perusahaan pertambangan sebelum dan selama pandemic covid 19
- b. Dapat bermanfaat bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya akuntansi keuangan.
- c. Sebagai salah satu referensi bagi penelitian mendatang, khususnya penelitian terkait dengan pasar modal dan keuangan

2) Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan referensi tentang kinerja kinerja saham dan kinerja keuangan perusahaan - perusahaan pertambangan sebelum dan selama pandemic covid 19

b. Bagi perusahaan

Sebagai salah satu input dan informasi tambahan bagi perusahaan-perusahaan dalam merumuskan kebijakan-kebijakan perusahaan ke depannya.